

## DETERMINAN MINAT PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR)

Menny Sri Murniaty Saragih<sup>1</sup>, Heru Santoso<sup>2</sup>, Friska Sitorus<sup>3</sup>,  
Kesaktian Manurung<sup>4</sup>, Taruli R. Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*Email Korespondensi : [drmenny.srgh@yahoo.com](mailto:drmenny.srgh@yahoo.com)

**Submitted:05-12-2022, Reviewer: 08-01-2023, Accepted: 15-01-2023**

### ABSTRACT

*Intrauterine Contraception (IUD), a safe and effective long-term and reversible contraceptive, made of small plastic or metal of various sizes and inserted into the uterus. IUDs have very high efficacy with 0.6 to 0.8 pregnancies per 100 women who use IUDs with 1 failure in 125 to 170 pregnancies. IUD use outcomes are still low at 7.4% of a total of 10,536 PUS. The aim of the study was to analyze the determinants of interest in using contraceptives in the work area of the Puskesmas. The research used analytic observational with a cross sectional approach. The activities were carried out from January to June 2022. The sample size was 33 PUS women who participated in active family planning. The results showed that predisposing factors (perceptions) had an effect on interest in using the IUD. Enabling factors (access to information, availability of IUDs, and competence of staff) influence intention to use IUDs with a p-value of 0.028 and reinforcing factors (support of health workers) influence intentions to use IUDs with a p-value of 0.004. It is hoped that they can provide good and straightforward service so that PUS is interested in installing the IUD and can discuss and consult directly with health workers regarding the KB they want to use.*

**Keywords :** Contraceptives, IUD, Interests

### ABSTRAK

Kontrasepsi Intrauterine (IUD), kontrasepsi yang aman dan efektif dalam jangka panjang dan reversibel, berbahan plastik atau logam kecil dengan bermacam ukuran dan dipasangkan ke dalam rahim. IUD memiliki efikasi yang sangat tinggi dengan 0,6 hingga 0,8 kehamilan per 100 wanita yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 hingga 170 kehamilan. Capaian penggunaan IUD masih rendah yaitu 7,4% dari total 10.536 PUS. Tujuan penelitian menganalisis determinan minat penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas. Penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Kegiatan dilakukan bulan Januari-Juni 2022. Besar sampel penelitian 33 ibu PUS peserta KB aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi (persepsi) berpengaruh terhadap minat penggunaan IUD. Faktor pemungkin (akses informasi, ketersediaan IUD, dan kompetensi petugas) mempengaruhi minat penggunaan IUD dengan nilai *p-value* sebesar 0,028 dan faktor penguat (dukungan petugas kesehatan) mempengaruhi minat penggunaan IUD dengan nilai *p-value* sebesar 0,004. Diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik dan lugas sehingga PUS tertarik untuk memasang IUD dan dapat berdiskusi serta berkonsultasi langsung dengan petugas kesehatan mengenai KB yang ingin digunakan.

**Kata Kunci :** Alat Kontrasepsi, IUD, Minat

## PENDAHULUAN

Lajunya pertumbuhan penduduk berdampak kepada Negara berkembang dalam peningkatan angka pertumbuhan penduduk yang sbegitu pesat dan dapat mengakibatkan resiko kemiskinan yang semakin meningkat, negara yang pertumbuhan penduduknya memiliki peraturan yang menekan jumlah angka kelahiran, peraturan ini diharapkan agar bisa memperlambat angka kelahiran yang tidak terkontrol”(Octavia, 2019).

KB telah dikenal hampir diseluruh dunia, dinegara yang maju KB bukan lagi merupakan suatu program atau gagasan, tetapi telah menjadi falsafah hidup masyarakat, sedangkan di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, KB merupakan program yang pelaksanaannya masih harus terus ditingkatkan” (Misrina and Fidiani, 2018) Usaha dan upaya yang dilakukan instansi pemerintah dalam mengelola dan mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam menjaga kesehatan reproduksi seperti yang terdapat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan memaksimalkan kesejahteraan penduduk disemua usia dengan meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)*”( Palu, 2022).

Menurut data laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, tingkat kematian ibu di Indonesia dari tahun 2018-2019 terdata sebanyak 4.221 kematian ibu dari 4.778.621 kelahiran hidup atau 88 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI,

2019). Jumlah atau angka kematian ibu terbanyak melalui pendarahan (1.280 kasus), kasus hipertensi kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). langkah untuk menurunkan angka kematian tersebut dengan cara meningkatkan penggunaan cara atau metode kontrasepsi/KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS)”(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut Data Badan Pusat Statistik bulan September 2020 jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km<sup>2</sup>. Laju Pertumbuhan Penduduk pertahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen (BPS, 2020).

Meskipun mengalami perlambatan tetapi tidak begitu signifikan untuk menurunkan jumlah penduduk, sebab dapat menimbulkan berbagai masalah dan dampak sosial di masa yang akan datang.

Program Keluarga Berencana mempunyai peran yang utama dalam menurunkan angka kematian ibu dengan upaya pencegahan kehamilan dan penundaan usia kehamilan, atau memberikan rentang waktu masa kehamilan (Fatimah, 2018), Salah satu pemerintah melakukan percepatan penurunan angka kematian ibu melalui beberapa program kontrasepsi atau keluarga berencana. Program ini adalah salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan di bawah usia 20 tahun, usia belum matang melahirkan, jarak terlalu



pendek melahirkan, dan terlalu tua melahirkan di atas usia 35 tahun. (Kemenkes RI, 2019). Program KB bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat di Indonesia pada tahun 2030 menurut rujukan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) indikator 3.7 yaitu pada tahun 2030.pemerintah menjamin akses pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk KB, informasi dan edukasi, menggunakan sistem yang telah terintegrasi ke dalam program nasional. Dan begitu juga target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 antara lain dalam meningkatkan pencapaian *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) menjadi 66%, termasuk peningkatan pencapaian peserta aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,5% (Syakbania & Wahyuningsih, 2017).

Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang kemudian berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan KB. Berdasarkan data statistik rutin BKKBN, capaian peserta KB baru mengalami penurunan secara signifikan dari 422.315 pada bulan Maret 2020 menjadi 371.292 dan 388.390 pada bulan April dan Mei 2020. Di samping itu terdapat beberapa tantangan dalam pelayanan KB pada masa pandemi ini diantaranya keterbatasan akses terhadap pelayanan di fasilitas kesehatan, kebutuhan alat pelindung diri (APD) yang memadai dan memenuhi standar bagi pelayanan kesehatan KB yang di gunakan petugas,

serta penerapan pelayanan KB di era new normal dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Beberapa wilayah terjadi penurunan kesertaan KB dan peningkatan angka putus pakai kontrasepsi”(Wijayanti *et al.*, 2021). Berdasarkan data BKKBN metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan alat kontrasepsi dalam menunda, menjarakkan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang, selain itu MKJP lebih rasional dan mempunyai efek samping sedikit "(BKKBN, 2017).

Dalam menggunakan KB atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dipakai berasal dari bahan plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan bermacam ukuran dan dipasangkan ke dalam uterus”(Sari, 2021). Dari seluruh cara atau metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki kemampuan atau efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan. Pemakaian alat kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya.Adapun yang diketahui kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD antara lain kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas pada alat kelamin, tumor jinak rahim, kelainan



bawaan rahim, peradangan pada panggul, perdarahan uterus yang abnormal, karsinoma organ-organ panggul, malformasi panggul, mioma uteri terutama submukosa, dismenorhea berat, stenosis kanalis servikalis, anemia berat dan gangguan koagulasi darah, dan penyakit jantung reumatik. Sedangkan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, amenorhea, dismenorhea, menorrhagea, fluor albus, dan pendarahan post seksual”(Pascasarjana *et al.*, 2014).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan, berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diketahui tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB didominasi oleh KB suntik (32%) disusul KB pil (14%), IUD (4%), dan Implant (3%) hal ini berarti minat akseptor KB masih rendah dalam memilih implan dan IUD (Fatimah, 2018)

Dari hasil Riskesdas Tahun 2018 angka penggunaan alat kontrasepsi setelah melahirkan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, susuk KB 4,7 %, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1 %, metode operasi pria (MOP) 0,2%. Pada data tersebut yang pemakaian alat KB paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah (Riskesdas, 2018).

Menurut data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun

2019 peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi yang dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode *Intra Uterine Device* (IUD) dan Implant. Alat Kontrasepsi jenis suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektifitas lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi jangka panjang seperti Intrauterine device (IUD), Implant, dan metode operasi yang memiliki efektifitas yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Program KB *Intra Uterin Device* (IUD) di Indonesia dalam perencanaan dan pelaksanaannya hingga saat ini masih mengalami hambatan-hambatan dan rintangan yang di rasakan antara lain masih banyaknya pasangan usia subur (PUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti metode non metode kontrasepsi Jangka Panjang yang meliputi Pil KB dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, MOP, dan MOW kurang diminati” (Octavia, 2019).

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Di samping mempercepat penurunan *Total Fertility Rate* (TFR), pemakaian kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Metode kontrasepsi ini tepat digunakan pada saat kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat



yang tergolong kurang mampu (Rahmat, 2017)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, menjelaskan definisi klinik sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan menyediakan pelayanan medik atau spesialistik. Pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 9.205 klinik yang terdiri atas 8.281 klinik pratama dan 924 klinik utama. Provinsi”(Profil Kesehatan Indonesia, 2019)” Provinsi dengan jumlah klinik pratama terbanyak adalah Sumatera Utara (980 klinik) “(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut Data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2021 diketahui jumlah peserta KB aktif sebanyak 1.629.828 orang yang menggunakan kontrasepsi jenis suntik 32,9% (523.172), pil 26,5% (432.925), implan 16,5% (270.198), AKDR 8,4% (138.507), Metode Operasi Wanita (MOW) 7,4% (121.863) kondom 7,3% (120.430) dan Metode Operasi Pria (MOP) 1,0% (16.382). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa capaian pemakaian AKDR pada akseptor KB juga masih rendah.

Hasil penelitian Merlis Simon (2018), mengungkapkan bahwa terdapat adanya pengaruh pemberian KIE terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hadriah Oesman (2017), mengungkapkan bahwa Pemakaian kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) masih tinggi. Pemanfaatan kartu BPJS

kesehatan untuk pelayanan KB masih rendah, padahal pemanfaatan kartu BPJS kesehatan berpeluang hampir empat kali dapat mendorong pemakaian KB MKJP.

Hasil penelitian Kadir & Sembiring Tahun 2020 di Puskesmas Binjai Estate diketahui penggunaan alat kontrasepsi IUD salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan informasi yang didapat tentang kontrasepsi IUD serta efek samping yang di timbulkan seperti keputihan, suhu badan meningkat, menggigil, atau jika ibu merasa tidak sehat”(Profil Kesehatan Indonesia, 2019)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang hanya melakukan pengukuran data pengamatan subjek penelitian sebanyak satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu PUS peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan lembar kuesioner, data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel terkait permasalahan yang diteliti. dan data tersier diperoleh dari WHO, Riskesdas, SDKI, BKKBN serta



penelitian terdahulu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat dan multivariate.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap dan Persepsi) Dalam Pemakaian AKDR

Analisa deskriptif mengenai variabel pengetahuan dan sikap responden dalam pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Distribusi Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap dan Persepsi) Dalam Pemakaian AKDR**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	24	72,7
Baik	9	27,3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

  

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	22	66,7
Baik	11	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

  

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	23	69,7
Baik	10	30,3
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 menunjukkan faktor predisposisi terkait dengan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (72,7%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (27,3%). Untuk sikap responden mayoritas kurang yaitu 22 orang (66,7%) dan minoritas bersikap baik sebanyak 11 orang (33,3%). Berdasarkan persepsi responden mayoritas dengan kategori kurang sebanyak 23 orang (69,7%) dan minoritas dengan kategori baik sebanyak 10 orang (30,3%).

### Faktor Pemungkin (Akses Informasi, Ketersediaan IUD, dan Kompetensi Petugas) Dalam Pemakaian AKDR di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli

Faktor pemungkin mengenai variabel akses informasi, ketersediaan IUD dan kompetensi petugas terkait AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli diuraikan pada tabel berikut ini :



**Tabel 2. Distribusi Faktor Pemungkin (Akses Informasi, Ketersediaan IUD, dan Kompetensi Petugas) Dalam Pemakaian AKDR**

<b>Akses Informasi</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	28	84,8
Baik	5	15,2
Jumlah	33	100
<b>Ketersediaan IUD</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	4	12,1
Baik	29	87,9
Jumlah	33	100
<b>Kompetensi Petugas</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	4	12,1
Baik	29	87,9
Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jawaban responden mengenai akses informasi mayoritas dengan kategori kurang yaitu sebanyak 28 orang (84,8%) dan minoritas dengan kategori baik 5 orang (15,2%). Ketersediaan IUD mayoritas dengan kategori baik yaitu 29 orang (87,9%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 4 orang (12,1%). Kompetensi petugas kesehatan mayoritas dengan kategori baik sebanyak 29 orang (87,9%) dan

minoritas dengan kategori kurang yaitu 4 orang (12,1%).

#### **Faktor Penguat (Dukungan Suami, Teman, serta Tenaga kesehatan) Dalam Pemakaian AKDR**

Faktor penguat mengenai variabel dukungan suami, teman serta tenaga kesehatan terkait AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli di uraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Faktor Penguat (Dukungan Suami, Teman dan Petugas Kesehatan) Dalam Pemakaian AKDR**

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	19	57,6
Baik	14	42,4
Jumlah	33	100
<b>Dukungan Teman</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	25	75,8
Baik	8	24,2
Jumlah	33	100
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang	18	54,5
Baik	15	45,5
Jumlah	33	100



Berdasarkan Tabel 3 diketahui dukungan suami terkait pemakaian AKDR pada responden mayoritas dengan kategori kurang yaitu 19 orang (57,6%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (42,4%). Dukungan dari teman terkait pemakaian AKDR pada responden mayoritas dengan kategori kurang yaitu 25 orang (75,8%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 8 orang (24,4%). Dukungan

petugas terkait pemakaian AKDR pada responden mayoritas dengan kategori kurang yaitu 19 orang (57,6%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 14 orang (42,4%).

#### Minat Pemakaian AKDR

Minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Distribusi Minat Dalam Pemakaian AKDR**

Minat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	21	63,6
Baik	12	36,4
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 diketahui minat responden dalam pemakaian AKDR mayoritas dengan kategori kurang yaitu 21 orang (63,6%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 12 orang (36,4%).

#### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli

**Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Minat Pemakaian AKDR**

Pengetahuan	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	18	75,0	6	25,0	24	100,0	0,027
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100,0	

Berdasarkan hasil tabel 5 diketahui dari 24 orang responden yang berpengetahuan kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 18 orang (75,0%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 6 orang (25,0%). Dari 9 orang

responden yang berpengetahuan baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 6 orang (66,7%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 3 orang (33,3%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,027 < 0,05$  artinya



terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### Hubungan antara sikap dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli

**Tabel 6. Distribusi Hubungan Sikap dengan Minat Pemakaian AKDR**

Sikap	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	17	77,3	5	22,7	22	100,0	0,021
Baik	4	36,4	7	63,6	11	100,0	

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 22 orang responden yang bersikap kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 17 orang (77,3%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 5 orang (22,7%). Dari 11 orang responden yang bersikap baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 7 orang (63,6%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 4

orang (36,4%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,021 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara sikap dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### Hubungan antara persepsi dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli

**Tabel 7. Distribusi Hubungan Persepsi dengan Minat Pemakaian AKDR**

Persepsi	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100,0	0,021
Baik	3	30,0	7	70,0	10	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 23 orang responden yang dengan persepsi kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 18 orang (78,3%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 5 orang (21,7%). Dari 10 orang

responden yang bersikap baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 7 orang (70,0%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 3 orang (30,0%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,008 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara



persepsi dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### Hubungan antara akses informasi dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli

**Tabel 8. Distribusi Hubungan Akses Informasi dengan Minat Pemakaian AKDR**

Akses Informasi	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	20	71,4	8	28,6	28	100,0	0,028
Baik	1	20,0	4	80,0	5	100,0	

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 28 orang responden dengan akses informasi kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 20 orang (71,4%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 8 orang (28,6%). Dari 5 orang responden dengan akses informasi baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 4 orang (80,0%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 1

orang (20,0%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,028 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara akses informasi dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### Hubungan antara ketersediaan IUD dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli

**Tabel 9. Distribusi Hubungan Ketersediaan IUD dengan Minat Pemakaian AKDR**

Ketersediaan IUD	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	4	100,0	0	0	4	100,0	0,107
Baik	17	58,6	12	41,4	19	100,0	

Berdasarkan tabel 9 diketahui dari 19 orang responden yang menganggap ketersediaan IUD dengan kategori baik, mayoritas minatnya dalam

pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 17 orang (58,6%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 12 orang (41,4%). Dari 4 orang responden



dengan anggapan ketersediaan IUD kurang, seluruhnya minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 4 orang (100%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,107 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara ketersediaan

IUD dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### **Hubungan antara kompetensi petugas dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli**

**Tabel 10. Distribusi Hubungan Kompetensi Petugas dengan Minat Pemakaian AKDR**

Kompetensi Petugas	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	3	75,0	1	25,0	4	100,0	0,614
Baik	18	62,1	11	37,9	29	100,0	

Berdasarkan tabel 10 diketahui dari 29 orang responden yang menganggap kompetensi petugas dengan kategori baik, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 18 orang (62,1%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 11 orang (37,9%). Dari 4 orang responden dengan anggapan kompetensi petugas kurang, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 3 orang (75%) dan

minoritas dengan kategori baik sebanyak 1 orang (25%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,614 > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan antara kompetensi petugas dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

### **Hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli**

**Tabel 11. Distribusi Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Pemakaian AKDR**

Dukungan Suami	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	16	84,2	3	15,8	19	100,0	0,004
Baik	5	35,7	9	36,4	14	100,0	



Berdasarkan tabel 11 diketahui dari 19 orang responden dengan dukungan suami kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 16 orang (84,2%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 3 orang (15,8%). Dari 14 orang responden dengan dukungan suami baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 9 orang (36,4%) dan minoritas

dengan kategori kurang yaitu 5 orang (35,7%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

#### **Hubungan antara dukungan teman dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli**

**Tabel 12. Distribusi Hubungan Dukungan Teman dengan Minat Pemakaian AKDR**

Dukungan Teman	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	16	64,0	9	36,0	25	100,0	0,939
Baik	5	62,5	3	37,5	8	100,0	

Berdasarkan tabel 12 diketahui dari 25 orang responden dengan dukungan teman kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 16 orang (64,0%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 9 orang (36,0%). Dari 8 orang responden dengan dukungan baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 5 orang (62,5%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 3 orang (37,5%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,939 > 0,05$  artinya terdapat hubungan antara dukungan teman dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

#### **Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli**

Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui dari 18 orang responden dengan dukungan petugas kurang, mayoritas minatnya dalam pemakaian AKDR dengan kategori kurang yaitu 15 orang (83,3%) dan minoritas dengan kategori baik yaitu 3 orang (16,7%).

Dari 15 orang responden dengan dukungan petugas baik, mayoritas minat dalam pemakaian AKDR dengan kategori baik yaitu 9 orang (60,0%) dan minoritas dengan kategori kurang yaitu 6 orang (40,0%). Hasil uji *Chi-square* diketahui nilai *p-value* sebesar  $0,010 < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan



minat pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

**Tabel 13. Distribusi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Minat Pemakaian AKDR**

Dukungan Petugas Kesehatan	Minat dalam Pemakaian AKDR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	100,0	0,010
Baik	6	40,0	9	60,0	15	100,0	

### Analisa Multivariat

Analisa multivariat dilakukan untuk melihat variabel yang berhubungan pada model bivariat yaitu antara hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, persepsi), faktor pemungkin (akses informasi, ketersediaan IUD, kompetensi petugas) dan faktor penguat (dukungan suami, dukungan teman dan petugas kesehatan) dilakukan dengan uji regresi liner berganda. Dengan menggunakan metode stepwise, proses analisa regresi dilakukan secara bertahap dengan melakukan seleksi dengan variabel-variabel bebas yang diikutsertakan dalam model regresi yang dipilih yaitu regresi berganda. Dengan terpilihnya satu atau beberapa variabel bebas ke dalam model persamaan regresi, maka terbentuklah model regresi yang paling sesuai menggambarkan variabel yang paling berhubungan dengan variabel bebas.

Pada hasil analisa bivariat terlihat bahwa terdapat hubungan beberapa variabel bebas antara lain pengetahuan, sikap, persepsi, akses informasi, kompetensi petugas,

dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan minat dalam pemakaian AKDR. Hubungan variabel-variabel bebas tersebut terlihat dari nilai *p* atau nilai *Sig* dari variabel-variabel tersebut. Variabel pengetahuan ( $p = 0,027$ ), variabel sikap ( $p = 0,021$ ), variabel persepsi ( $p = 0,008$ ), variabel akses informasi ( $p = 0,028$ ), variabel dukungan suami ( $p = 0,004$ ) dan variabel dukungan petugas kesehatan ( $p = 0,010$ ), Nilai *p* dari masing-masing variabel tersebut  $< 0,05$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berhubungan dengan minat dalam pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli.

Hasil analisa bivariat pada variabel yang berhubungan, kemudian dilanjutkan dengan analisa multivariat dengan regresi logistik. Berdasarkan tabel 14 diatas bahwa dari hasil analisis bivariat maka variabel dengan nilai  $P < 0,25$  yang masuk ke dalam model multivariat yaitu variabel pengetahuan, sikap, persepsi, akses informasi, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.



**Tabel 14. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat**

Variabel	<i>P</i> -value
Pengetahuan	0,027
Sikap	0,021
Persepsi	0,008
Akses Informasi	0,028
Dukungan Suami	0,004
Dukungan Petugas Kesehatan	0,010

Sumber: Data Primer, 2022

Kemudian dilakukan analisis regresi logistik ganda dengan metode Backward LR, yaitu memasukkan semua variabel independen ke dalam model, tetapi kemudian satu per satu variabel independen dikeluarkan dari model berdasarkan kriteria kemaknaan statistik tertentu.

Pada langkah pertama variabel independen sikap dikeluarkan karena  $P$  value  $> \alpha$  ( $0,569 > 0,25$ ), dan langkah kedua variabel independen akses

informasi dikeluarkan karena  $P$  value  $> \alpha$  ( $0,370 > 0,25$ ) serta variabel independen pengetahuan  $P$  value  $> \alpha$  ( $0,86 > 0,25$ ). Variabel yang dapat masuk dalam model regresi logistik adalah variabel yang mempunyai nilai  $P$  value  $< 0,25$  yaitu variabel independen persepsi  $P$  value ( $0,025$ ) dan variabel independen dukungan petugas  $P$  value ( $0,022$ ). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Variabel Determinan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Deli Tahun 2022**

Variabel	Nilia B	Sig	<i>Exp (B)</i>
Pengetahuan	1,897	0,086	6,664
Persepsi	2,786	0,025	16,217
Dukungan Petugas	2,803	0,022	16,498
Constanta	-11,096	0,003	0,000

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa variabel persepsi dan dukungan petugas merupakan faktor yang paling kuat atau dominan terhadap minat dalam pemakaian KB AKDR.

## SIMPULAN

Faktor predisposisi (persepsi) berpengaruh terhadap minat pemakaian AKDR, Faktor pemungkin (akses informasi, ketersediaan IUD, dan kompetensi petugas) tidak berpengaruh terhadap minat pemakaian AKDR, Faktor penguat (dukungan petugas



kesehatan) tidak berpengaruh terhadap minat pemakaian AKDR di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli. diharapkan ini dapat meningkatkan pemahaman, dukungan serta memotivasi ibu PUS atau ibu PUS pasca persalinan agar memilih menggunakan AKDR sehingga dapat meningkatkan kompetensin dalam memberikan pelayanan pemasangan AKDR serta memberikan dukungan bagi ibu PUS dalam memilih AKDR paska peralihan sebagai kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan aman, agar capaian AKDR semakin baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, D. (2018) '(Notoatmodjo, 2010).', *Jurnal Maternity And Neonatal*, 1(3), Pp. 111–122.
- Palu, G. A. (2022) 'Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)', *J-Mas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Pp. 69–76. Available At: <https://Melatijournal.Com/Index.Php/Jmas/Article/View/25>.
- Misrina, M. And Fidiani, F. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018', *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2), P. 176. Doi: 10.33143/Jhtm.V4i2.215.
- Octavia, R. (2019) 'Determinan Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Cipocok Jaya Kota Serang Tahun 2016', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 1(1), Pp. 54–67.
- Pascasarjana, M. *Et Al.* (2014) '( Akdr ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir The Relation Of Predisposition Factor With The Low Enthusiasm Of The Acceptor Of Family Programme To Use Iud ( Intra Uterine Device ) At The Work Region Of Puskesmas Payakabung Ogan Ilir 2', 5(November), Pp. 211–219.
- Profil Kesehatan Indonesia (2019) *Profil Kesehatan Indonesia, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Indonesia.
- Sari, M. I. (2021) *Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Kalegowa Kabupaten Gowa Tahun 2021*. Available At: [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/20200/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/20200/).
- Wijayanti, U. T. *Et Al.* (2021) 'Higeia Journal Of Public Health', 5(1), Pp. 470–478.
- BKKBN, 2017. Survei Demografi dan Kesehatan 2017, Jakarta.
- BKKBN, 2020. Hari Kontrasepsi Sedunia Tahun 2020 , <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/hari-kontrasepsi-sedunia-tahun-2020>.
- BPS, 2020. BPS: 270,20 juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020 <https://www.bps.go.id/news/2021/01/21/405/bps--270-20-juta-penduduk-indonesia-hasil-sp2020.html>
- Kemenkes, 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan\\_indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2018.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan_indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2018.pdf)
- Kemenkes RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan\\_indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan_indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf)



- Mutiara 2020, Penurunan Angka *Unmet Need* Turunkan Angka Kematian Ibu, <https://www.kemendiknas.go.id/penerbitan/2020/07/14/penurunan-angka-unmet-need-turunkan-angka-kematian-ibu>
- Rahmat, 2017. Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako* <http://e-joernal.UT.pdf.com>. Diakses oleh Misrina pada tanggal 24 Maret 2022.
- Rahmi dkk, Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. [https://www.researchgate.net/publication/336366943 Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alalat Kontrasepsi Dalam Rahim AKDR di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya/link/60750a6392851cb4a9d81b5e/download](https://www.researchgate.net/publication/336366943_Analisis_Faktor_yang_Berhubungan_dengan_Minat_Akseptor_KB_Menggunakan_Alalat_Kontrasepsi_Dalam_Rahim_AKDR_di_Desa_Keude_Panga_Kabupten_Aceh_Jaya/link/60750a6392851cb4a9d81b5e/download).
- Risma, 2017. Kependudukan dunia, KB dan radikalisme. <http://geolive.com//pdf>. Diakses tanggal 25 April 2022.
- Sari (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada PUS Di Puskesmas Tembilahan Hulu. [www.jurnalpublikasi.com](http://www.jurnalpublikasi.com). Diakses tanggal 24 April 2022.
- Sarwono, 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi 3 Penerbit PT.Bina Pustaka, Jakarta.
- Syakbania, D. N., & Wahyuningsih, A. S. (2017). *Higeia Journal of Public Health. Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94 ISSN 1475-362846
- WHO, 2017, *World Health Statistics*, World Health Organization. *World population data sheet*, 2020. <https://www.prb.org/wp-content/uploads/2020/07/letter-booklet-2020-world-population.pdf>

